



GAMBARAN SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS GALESONG UTARA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Muhammad Tahir*, Mutiarah

Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi

Email: tahir260690@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 05-01

Revised: 18-01

Accepted: 24-01

Abstract. *Research has been carried out at the North Galesong Health Center, North Galesong District, Takalar Regency to find out the description of the Drug Storage System in the Health Center. This research was conducted by direct interviews and is descriptive in nature. Apt. Hj. Kartini, S. Farm. As the Person in Charge of the Pharmacy stated that the drug storage at North Galesong Health Center had met the existing storage standards starting from the drugs being arranged alphabetically for each dosage form, the drugs being stored on the floor placed on pallets, the method of storing drugs that met the requirements such as the drugs being rotated with the FEFO (First Expired First Out) and FIFO (First In First Out) systems, liquids, ointments and injectable drugs were stored in the center of the shelf, drugs that required cold temperatures were stored in the refrigerator, there were no expired drugs in the drug store, disinfectant is placed separately from other drugs, drugs that have the same expiration date are used which arrive first, there are no drugs that are of poor quality, drugs that have a similar appearance and name (LASA; Look Alike Sound Alike) are not placed close together, liquid drugs are separated from solid drugs*

Abstrak. *Telah dilakukan penelitian di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar untuk mengetahui bagaimana Gambaran Sistem Penyimpanan Obat yang ada pada Puskesmas tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung dan bersifat deskriptif. Ibu apt.Hj.Kartini, S.Farm. selaku Penanggung Jawab Apotek menyatakan bahwa penyimpanan obat pada Puskesmas Galesong Utara ini*

telah memenuhi standar penyimpanan yang ada mulai dari obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan, obat yang disimpan dilantai diletakan di atas palet, cara penyimpanan obat yang sudah memenuhi syarat seperti obat dirotasi dengan sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*), cairan, salep dan obat suntik disimpan pada bagian tengah rak, obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin, tidak terdapat obat yang kadaluarsa di gudang obat, desinfektan diletakan terpisah dari obat lain, obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan yang terlebih dahulu tiba, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (*LASA: Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan, obat yang bersifat cair di pisahkan dari obat yang bersifat padatan.

Keywords:

*Penyimpanan
Obat; Puskesmas;
Takalar.*

Corresponden author:

Email: tahir260690@gmail.com

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia yang merupakan unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan. Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Pengelolaan obat di puskesmas perlu diperhatikan dengan baik karena pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan terapi pasien (Nasif et al., 2021).

Obat merupakan suatu komponen esensial yang harus tersediadi sarana pelayanan kesehatan termasuk puskesmas, obat merupakan bagian hubungan antara pasien dan sarana pelayanan kesehatan, karena tersedia atau tidaknya obat di sarana pelayanan kesehatan akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap mutu pelayanan (Chaira et al., 2016).

Indikator cara penyimpanan obat yang sudah memenuhi persyaratan di antaranya obat disusun secara alfabetis dan dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan, obat dirotasi dengan sistem FEFO (*First In First Out*) dan FIFO (*First Expired First Out*), obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (sera, vaksin, oksitosin, methylergometrin dan suppositoria), obat yang tidak tertera tanggal kedaluwarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, obat yang tidak ada masa kedaluwarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat, obat yang mempunyai masa kedaluwarsa sama digunakan yang dahulu tiba, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat cair dipisahkan dari padatan, lisol dan desinfektan diletakkan terpisah dari obat lain, obat yang penampilan dan penamaan mirip (*LASA: Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan (Astuti et al., 2021).

Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuannya adalah agar mutu sediaan farmasi yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes, 2016a), dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis sediaan, kondisi yang dipersyaratkan, mudah atau tidaknya terbakar/meledak, narkotika atau psikotropika dan kontaminasi.

Standar ruang penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai merupakan ruang penyimpanan yang harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Selain itu juga memungkinkan masuknya cahaya yang cukup. Ruang penyimpanan yang baik perlu dilengkapi dengan rak/lemari obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika, lemari penyimpanan obat khusus, pengukur suhu, dan kartu suhu (Permenkes, 2016b). Penyimpanan obat yang memiliki tanggal kedaluwarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu (Mohammad Khoirurrisza, Chreisy K.F Mandagi, 2017).

Berdasarkan observasi sebelumnya pada Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, permasalahan yang biasanya terjadi adalah stok obat yang berlebih atau kurang serta adanya obat rusak atau kadaluarsa yang masih ditemukan di gudang penyimpanan obat. Masalah ini muncul biasanya dipengaruhi oleh sistem pengelolaan obat di puskesmas yang kurang diperhatikan.

Mengingat begitu besarnya dampak dari pengelolaan penyimpanan obat, maka hal ini mendorong saya melakukan penelitian mengenai “Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.” Untuk mengetahui seberapa jauh penyimpanan obat itu dapat berjalan sesuai dengan standar penyimpanan obat yang ada.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh obat yang ada di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi obat yang ada di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Prosedur Penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel atau variabel Tunggal yaitu Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan pengisian kuisioner dan melalui wawancara langsung antara penulis dan kepala instalasi farmasi puskesmas untuk menggali informasi yang aktual terkait dengan penyimpanan obat di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Teknik Pengolahan Data

Analisa data diperoleh dengan cara pengumpulan data dari hasil observasi langsung melalui wawancara dan pengisian lembar kuisioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis presentase. Data tersebut diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Jumlah skor maksimum}) \times 100 \%$$

Keterangan ;

P: Persentase nilai

Hasil Perhitungan ini dapat dimasukkan dalam kategori penilaian

1. $67 \% < n \leq 100 \% = \text{Baik}$

2. $34 \% < n \leq 66\% = \text{Cukup baik}$

3. $0 \% < n \leq 33\% = \text{Kurang baik (Ratna, 2019)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan	√		Sesuai
2	Obat dirotasi dengan sistem FEFO dan FIFO	√		
3	Obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin.	√		
4	Narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci	√		
5	Obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA; : <i>Look Alike Sound Alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan	√		
6	Obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan 10 waktu produksi obat	√		
7	Obat yang tidak tertera tanggal kadaluarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat		√	
8	Obat cair di pisahkan dari padatan	√		
9	Cairan, salep dan obat suntik disimpan pada bagian tengah rak	√		
10	Obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan yang dahulu tiba	√		
11	Dus obat yang disimpan di lantai diletakan di atas palet	√		
12	Tidak terdapat obat kadaluarsa di gudang	√		

13	Tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya	√	
14	Desinfektan diletakan terpisah dari obat lain	√	
Skor perolehan		13	1

$P = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Jumlah skor maksimum}) \times 100 \%$

$P = (13/14) \times 100 \%$

$P = 92,8 \%$

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Gambaran Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” bahwa telah dilakukan wawancara langsung serta pengisian kuisioner oleh penanggung jawab gudang obat di Puskesmas Galesong Utara yaitu Ibu apt. Hj.Kartini, S.Farm.

Penyimpanan obat merupakan hal yang penting dalam pengolahan obat karena penyimpan yang kurang baik dapat beresiko terhadap terjadinya obat mengalami penurunan mutu dan kesalahan penyimpanan obat juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam pencarian dan pengawasan obat, terjadinya obat yang kadaluarsa, obat macet yang dapat berakibat tidak efektifnya obat ketika dikonsumsi oleh pasien.

Gudang merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyimpan barang sementara, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin ketersediaan barang dan kelancaran distribusi hingga ke tangan konsumen atau pasien. Pengaturan ruangan gudang digunakan untuk memudahkan penyusunan, penyimpanan, pencarian dan pengawasan barang (Tetuko et al., 2023).

Setelah barang diterima perlu dilakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi, dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (Permenkes, 2016a).

Pengobatan merupakan kegiatan penting Puskesmas sehingga obat-obatan pun jadi unsur penting. Proses pengelolaan akan berjalan efektif dan efisien bila ditunjang dengan sistem informasi manajemen obat untuk menggalang keterpaduan pelaksanaan kegiatan- kegiatan dalam pengelolaan obat. Kegiatan pengelolaan obat meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan dan pengendalian obat yang dikelola (Mohammad Khoirurrizza, Chreisy K.F Mandagi, 2017).

Indikator pengembangan untuk tahap penyimpanan meliputi kesesuaian obat dengan kartu stok, *Turn Over Ratio* (TOR), sistempenataan gudang, serta banyaknya obat yang rusak dan kadaluarsa. Ke empat indikator tersebut merupakan indikator yang sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan (Anggraini & Merlina, 2020). Proses penyimpanan Obat yang harus diberi perhatian khusus yaitu obat yang tergolong *high alert* sebab kerap menimbulkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*), serta akibat yang tidak di inginkan dari obat (*adverse outcome*) (Rahman et al., 2023).

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran sistem penyimpanan obat di puskesmas galesong utara kecamatan galesong utara kabupaten takalar yang dapat digunakan

sebagai acuan untuk melihat sejauh mana puskesmas mampu menerapkan sistem penyimpanan yang baik dan sesuai dengan pedoman-pedoman yang ada.

Penelitian gambaran sistem penyimpanan obat di puskesmas galesong utara kecamatan galesong utara kabupaten takalar yang telah diteliti menunjukkan skor 92,8% sistem penyimpanan sudah sesuai dengan standar. Hal ini menyatakan bahwa ruang penyimpanan obat yang terdapat di puskesmas galesong utara ini cukup baik mulai dari obat disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan, obat yang disimpan dilantai diletakan di atas palet, desinfektan diletakan terpisah dari obat lain, cara penyimpanan obat yang sudah memenuhi syarat seperti obat dirotasi dengan sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*), cairan, salep dan obat suntik disimpan pada bagian tengah rak, obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin, tidak terdapat obat yang kadaluarsa di gudang obat, obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan yang terlebih dahulu tiba, obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat, tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya, obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (*LASA : Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan, obat yang bersifat cair di pisahkan dari obat yang bersifat padatan.

Penyusunan obat yang dilakukan dengan sistem *First In First Out* (FIFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus di keluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. Dan *First Expired First Out* (FEFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus di keluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian. Hal ini sangat penting dalam penyimpanan obat untuk menghindari adanya stok obat yang kadaluarsa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Galesong Utara bahwa pernah terjadi penumpukan obat yang mengakibatkan adanya obat yang kadaluarsa. Hal ini diakibatkan karena terlalu banyaknya permintaan obat pada suatu kondisi tertentu sehingga stok obat menumpuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyimpanan obat pada Puskesmas Galesong Utara Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah baik karena telah memenuhi standar penyimpanan obat sesuai dengan Permenkes No. 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusakan dan penumpukan obat hingga kedaluwarsa.

Saran Penelitian selanjutnya mengenai sistem pengadaan, pengelolaan, dan pendistribusian obat pada gudang Puskesmas Galesong Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D., & Merlina, S. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i1.5096>
- Astuti, F., Pitaloka, J., & Capritasari, R. (2021). Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon 1. *Jurnal Farmasi*, 5 No. 2(May), 3–8.
- Chaira, S., Zaini, E., & Augia, T. (2016). Evaluasi Pengelolaan Obat pada Puskesmas di Kota

Pariaman. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(1), 35.
<https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.3.1.97>

Mohammad Khoirurrisza, Chreisy K.F Mandagi, F. K. K. (2017). Analisis proses penyimpanan obat di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(4), 1–16.

Nasif, H., Sari, Y. O., & Rahmadriza, Z. (2021). Profil Penyimpanan Obat pada Puskesmas di Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(3), 309.
<https://doi.org/10.25077/jsfk.8.3.309-315.2021>

Permenkes. (2016a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta : Departemen Kesehatan RI. *Dapartemen Kesehatan RI*.

Permenkes. (2016b). Standar Pelayanan Kefarmasian. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, May*, 31–48.

Rahman, S., Rahmat, N., & Idrus, I. (2023). *LAONTI KABUPATEN KONAWE SELATAN Study Of Drug Storage Management At UPTD Laonti Public Health Center , Districts Konawe Selatan*. 3(2), 67–74.

Ratna, L. O. W. S. (2019). Evaluasi Sistem Penyimpanan Pada Display Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Pindad. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*, 1(1), 1–12.

Tetuko, A., Nurbudiyanti, A., Rosita, M. E., Sari, E. K., Nugraheni, D. A., Farmasi, J., & Islam, U. (2023). *Penilaian sistem penyimpanan obat pada gudang farmasi rumah sakit swasta di bantul*. 120–127.